

**“PENGARUH TRANSPARANSI DAN AKUNTABILITAS ANGGARAN
DESA TERHADAP TINGKAT PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM
PEMBANGUNAN DESA (Studi pada Desa di Kabupaten Lampung
Selatan)”**

TUGAS INDIVIDU

**Diajukan Untuk Memenuhi Tugas Mata Kuliah
Metode Penelitian Administrasi Publik**



Oleh :

Zaskia Febriyanti_2466041003

Mandiri B

Dosen Pengampu :

Prof. Intan Fitri Meutia, S.A.N., M.A., Ph.D.

**JURUSAN ILMU ADMINISTRASI NEGARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS LAMPUNG**

2025

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Paradigma Penelitian

Paradigma yang digunakan dalam penelitian ini adalah positivistik, dasar penelitian kuantitatif. Paradigma ini beranggapan bahwa realitas sosial bersifat objektif, stabil, dan dapat diukur secara ilmiah melalui data empiris secara sistematis (Kusumajanti et al., 2025). Paradigma positivistik menekankan bahwa pengetahuan yang sah harus diperoleh melalui observasi, verifikasi, serta pengujian hipotesis secara sistematis menggunakan pendekatan statistik dan ilmiah secara menyeluruh. Paradigma ini berasumsi bahwa hubungan antarfenomena sosial dapat dijelaskan secara logis melalui hukum sebab-akibat yang dapat diukur secara objektif (Gunawan, 2022).

Sebagai perkembangan ilmu sosial, paradigma positivistik muncul untuk menjadikan penelitian sosial setara penelitian ilmu alam. Paradigma ini menempatkan peneliti sebagai pengamat netral agar data tidak terpengaruh persepsi pribadi. Pemikiran ini dipengaruhi oleh Auguste Comte dan Émile Durkheim, yang menekankan pentingnya metode ilmiah memahami perilaku manusia dan masyarakat. Oleh karena itu, paradigma ini memberikan kerangka ilmiah bagi penelitian sosial untuk berfokus pada pengukuran akurat, observasi terencana, serta analisis data numerik yang dapat diuji (Judijanto et al., 2024).

Dalam konteks penelitian ini, paradigma positivistik digunakan untuk menguji hubungan antara variabel independen dan dependen, yaitu pengaruh transparansi dan akuntabilitas anggaran desa terhadap partisipasi masyarakat. Paradigma ini mendukung peneliti menjelaskan sejauh mana keterbukaan dan pertanggungjawaban pemerintah desa berpengaruh. Pendekatan ini sejalan dengan prinsip bahwa paradigma positivistik berorientasi pada pembuktian hipotesis melalui pengumpulan data terukur, analisis statistik, dan pengujian empiris untuk memperoleh kesimpulan yang dapat digeneralisasi (Sugiyono, 2022).

Melalui pendekatan ilmiah, paradigma positivistik memberikan pedoman dalam menjaga objektivitas penelitian dan keabsahan data yang diperoleh. Peneliti dituntut untuk menggunakan alat ukur yang valid dan reliabel, serta menerapkan teknik analisis statistik agar hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Paradigma ini menekankan pentingnya pengujian data secara sistematis melalui metode deduktif yang dimulai dari teori hingga pengujian empiris di lapangan. Prinsip tersebut sejalan dengan pandangan bahwa penelitian berparadigma positivistik harus dilakukan berdasarkan data nyata, menggunakan prosedur terstandar, dan dapat direplikasi oleh peneliti lain agar hasilnya memiliki validitas ilmiah yang tinggi (Hildawati et al., 2024).

Selain itu, paradigma positivistik relevan diterapkan dalam bidang administrasi publik karena mampu menjelaskan hubungan empiris antara sistem tata kelola pemerintahan dan perilaku masyarakat secara menyeluruh. Dalam penelitian ini, paradigma tersebut digunakan untuk menilai secara objektif sejauh mana penerapan transparansi dan akuntabilitas anggaran desa berpengaruh terhadap partisipasi masyarakat. Melalui paradigma ini, hasil penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran nyata mengenai efektivitas kebijakan desa dalam meningkatkan keterlibatan masyarakat, sekaligus mendukung praktik good governance yang berorientasi pada transparansi, akuntabilitas, dan partisipasi publik (Indriasari & Widiatmoko, 2025).

Dengan demikian, paradigma positivistik menjadi landasan utama dalam penelitian ini karena memberikan arah metodologis yang jelas dan terukur. Paradigma ini menjamin bahwa proses penelitian dilakukan secara objektif, sistematis, dan dapat diuji melalui data empiris. Selain memberikan kontribusi teoritis terhadap pengembangan ilmu administrasi publik, paradigma ini juga memiliki nilai praktis dalam membantu pemerintah desa mewujudkan tata kelola transparan dan partisipatif. Hasil penelitian diharapkan memperkuat konsep good governance serta menjadi acuan dalam merumuskan kebijakan pembangunan desa lebih responsif terhadap kebutuhan masyarakat (Sugiyono, 2022).

3.2 Pendekatan dan Metode Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Pendekatan ini berorientasi pada data numerik yang dapat diukur dan dianalisis secara statistik untuk menggambarkan hubungan antarvariabel secara objektif, sistematis, dan terukur. Penelitian kuantitatif digunakan untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan berdasarkan teori, dengan tujuan untuk membuktikan secara empiris pengaruh antarvariabel. Pendekatan ini berlandaskan pada filsafat positivisme yang menekankan bahwa realitas sosial dapat diukur dan dijelaskan melalui data empiris yang dapat diuji kebenarannya menggunakan prosedur ilmiah (Dirna et al., 2025).

Dalam pendekatan kuantitatif, setiap data yang diperoleh diolah melalui analisis statistik untuk memastikan bahwa hasilnya bersifat objektif, terukur, dan bebas dari bias peneliti secara menyeluruh. Pendekatan ini memungkinkan pengujian hubungan antarvariabel secara empiris untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Penggunaan metode ini dianggap tepat karena sesuai dengan tujuan untuk menilai sejauh mana transparansi dan akuntabilitas anggaran desa dapat memengaruhi tingkat partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa. Selain itu, metode kuantitatif memungkinkan adanya pengulangan penelitian pada konteks berbeda untuk memperoleh hasil yang konsisten (Mamuaya, N. C., SE et al., 2025).

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei, yaitu teknik pengumpulan data dengan menyebarkan kuesioner kepada responden yang telah ditentukan. Kuesioner disusun berdasarkan indikator dari masing-masing variabel yang diteliti, kemudian dibagikan kepada masyarakat dan aparat desa di Kabupaten Lampung Selatan. Melalui metode survei, peneliti dapat memperoleh data primer yang mencerminkan persepsi, sikap, dan tingkat keterlibatan masyarakat dalam pembangunan desa. Metode ini dinilai efektif karena mampu menjaring data dalam jumlah besar serta menghasilkan informasi kuantitatif yang dapat dianalisis secara statistik (Fitriana & Anisa, 2024).

Sebagai bagian dari penerapan metode survei, penelitian ini menggunakan instrumen berupa kuesioner tertutup dengan skala Likert lima tingkat, mulai dari “sangat tidak setuju” hingga “sangat setuju”. Responden memberikan penilaian terhadap sejumlah pernyataan yang telah disusun berdasarkan indikator variabel transparansi, akuntabilitas, dan partisipasi masyarakat secara menyeluruh dan komprehensif. Data yang diperoleh dari hasil kuesioner diolah menggunakan perangkat lunak statistik seperti SPSS, dengan teknik analisis deskriptif dan inferensial untuk menguji hipotesis penelitian secara empiris. Prosedur ini dilakukan agar hasil penelitian dapat memberikan gambaran yang akurat mengenai pengaruh antarvariabel (Kurniawan, 2022).

Pendekatan dan metode yang digunakan dalam penelitian ini memiliki hubungan erat dengan teori-teori yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya. Setiap variabel yang diteliti telah dioperasionalkan ke dalam bentuk indikator terukur yang mencerminkan dimensi transparansi, akuntabilitas, dan partisipasi masyarakat secara menyeluruh, komprehensif, dan sistematis. Pendekatan kuantitatif dengan metode survei dipilih agar hasil penelitian dapat menggambarkan hubungan antarvariabel secara objektif serta menghasilkan kesimpulan yang dapat digeneralisasi untuk kondisi pemerintahan desa di Kabupaten Lampung Selatan (H Iskandar et al., 2025).

Secara keseluruhan, penggunaan pendekatan kuantitatif dengan metode survei dalam penelitian ini memberikan kejelasan metodologis yang sistematis dan terstruktur dalam mengukur pengaruh transparansi dan akuntabilitas terhadap partisipasi masyarakat. Pendekatan ini tidak hanya menekankan pada pengumpulan data numerik, tetapi juga memperhatikan validitas dan reliabilitas hasil melalui analisis statistik yang akurat dan menyeluruh. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi teoretis bagi pengembangan ilmu administrasi publik serta memberikan rekomendasi praktis bagi pemerintah desa dalam memperkuat tata kelola pemerintahan yang transparan, akuntabel, dan partisipatif di Kabupaten Lampung Selatan (Gaol et al., 2024).

3.3 Metode Operasionalisasi Konsep

Metode operasionalisasi konsep merupakan tahapan penting dalam penelitian kuantitatif yang berfungsi untuk mengubah konsep teoritis menjadi bentuk operasional yang dapat diukur secara empiris. Proses ini dikenal dengan istilah Definisi Konseptual dan Definisi Operasional (DKDO). Melalui proses ini, konsep-konsep yang bersifat abstrak dijelaskan ke dalam dimensi dan indikator yang dapat diamati secara sistematis. Tahap ini penting agar setiap variabel memiliki batasan yang jelas, terukur, serta dapat diuji secara statistik secara objektif, sehingga penelitian dapat menghasilkan data yang sah, dapat dipercaya, valid, konsisten, dan memberikan gambaran akurat tentang fenomena yang diteliti (Adil et al., 2023).

Operasionalisasi konsep disusun berdasarkan teori dan kerangka pemikiran yang telah dijelaskan sebelumnya. Karena penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, seluruh variabel diubah menjadi data numerik yang dikumpulkan melalui instrumen kuesioner. Dengan cara ini, hubungan sebab-akibat antara variabel bebas (independen) dan variabel terikat (dependen) dapat diukur secara empiris sesuai paradigma positivistik yang menekankan pengujian objektif terhadap fenomena sosial. Proses ini juga memudahkan peneliti menafsirkan data, mengevaluasi hasil penelitian, serta menarik kesimpulan yang valid berdasarkan bukti lapangan secara sistematis dan menyeluruh (Hildawati et al., 2024).

Dalam tahap operasionalisasi ini, setiap variabel dijelaskan secara sistematis agar konsep teoritis dapat diukur secara nyata di lapangan. Penjabaran ini memberikan pedoman bagi peneliti dalam menyusun instrumen penelitian, memastikan keterukuran antarvariabel, serta menjaga validitas dan reliabilitas data. Adapun variabel dalam penelitian ini terdiri dari dua variabel independen dan satu variabel dependen, yang akan dianalisis untuk mengetahui pengaruh transparansi dan akuntabilitas anggaran desa terhadap partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa secara menyeluruh, terstruktur, dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah (Hildawati et al., 2024).

1. Variabel Independen X_1 : Transparansi Anggaran Desa : Transparansi adalah prinsip pemerintahan yang menekankan keterbukaan informasi publik untuk meningkatkan kepercayaan dan partisipasi masyarakat. Dalam penelitian ini, transparansi diartikan sebagai keterbukaan pemerintah desa dalam menyampaikan informasi keuangan dan kegiatan pembangunan secara jelas dan tepat waktu (Al Ichsan et al., 2025). Konsep transparansi dijabarkan melalui dimensi utama, yaitu keterbukaan informasi, kemudahan akses data, kejelasan informasi, dan keterlibatan warga dalam pengawasan program. Tingkat transparansi tinggi mendorong warga lebih aktif mengikuti proses pembangunan desa (Y. P. Sari, 2025).
2. Variabel Independen X_2 : Akuntabilitas Anggaran Desa : Akuntabilitas adalah kewajiban pemerintah desa untuk mempertanggungjawabkan penggunaan dana publik secara terbuka dan sesuai aturan. Dalam penelitian ini, akuntabilitas didefinisikan sebagai tanggung jawab aparatur desa dalam mengelola keuangan dan melaporkannya secara jujur (Gumohung et al., 2024). Fokusnya mencakup ketepatan dan keakuratan laporan keuangan, kepatuhan terhadap regulasi, integritas aparatur, dan pengawasan masyarakat. Akuntabilitas yang baik menciptakan kepercayaan warga terhadap pengelolaan anggaran serta meningkatkan partisipasi dalam pembangunan (Adi & Azis, M. I. SE, 2025).
3. Variabel Dependen : Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan Desa Partisipasi masyarakat mencerminkan keterlibatan aktif warga dalam perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi pembangunan desa. Dalam penelitian ini, partisipasi diartikan sebagai tingkat keterlibatan warga dalam setiap tahapan pembangunan (Arrahma et al., 2024). Bentuk partisipasi meliputi keikutsertaan dalam Musrenbangdes, kontribusi tenaga atau sumber daya, pemantauan kegiatan, dan masukan terhadap hasil pembangunan. Tingkat partisipasi tinggi menjadi indikator keberhasilan pemerintah desa dalam melibatkan warga secara efektif (Heri, 2024).

Setelah seluruh variabel dijelaskan dalam bentuk konseptual dan operasional, tahap berikutnya adalah menyusunnya dalam bentuk tabel agar hubungan antara variabel, dimensi, dan indikator dapat terlihat secara terstruktur. Tabel operasionalisasi digunakan untuk merangkum seluruh unsur penelitian secara sistematis dan menjadi acuan utama dalam penyusunan instrumen kuesioner. Penyajian dalam bentuk tabel juga mempermudah proses analisis data karena setiap indikator sudah memiliki pengukuran yang terarah menggunakan skala Likert (Kusumastuti et al., 2025). Hal ini juga memudahkan peneliti dalam menilai keterkaitan antarvariabel dan memastikan bahwa setiap indikator dapat diobservasi secara konsisten.

Tabel 3.3
Operasionalisasi Variabel Penelitian (DKDO)

No	Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	Sumber
1.	X_1 Transparansi Anggaran Desa	Keterbukaan Informasi	Publikasi laporan APBDes dan hasil kegiatan pembangunan	Likert 1 – 5	(Febrianingsih, 2021)
		Aksesibilitas Informasi	Kemudahan masyarakat mengakses laporan dan media informasi aktif	Likert 1 – 5	(Greenpublisher, 2021)
		Kejelasan dan Akurasi	Laporan jelas dan sesuai antara rencana dan realisasi	Likert 1 – 5	(Ferarow & Suprihanto, 2018)

		Keterlibatan Publik	Pelibatan masyarakat dalam musyawarah dan pengawasan desa	Likert 1 – 5	(Rahman, 2024)
2.	X_2 Akuntabilitas Anggaran Desa	Pertanggung jawaban Keuangan	Laporan tepat waktu, transparan, dan lengkap	Likert 1 – 5	(Devi Estrilia et al., 2023)
		Kepatuhan Regulasi	Kesesuaian pelaksanaan anggaran dengan aturan	Likert 1 – 5	(Nur & Salenda, 2022)
		Integritas Aparatur	Kejujuran, Keterbukaan audit, dan tanggung jawab aparatur	Likert 1 – 5	(Atiningsih, 2019)
		Pengawasan dan Evaluasi	Monitoring publik dan audit hasil kegiatan	Likert 1 – 5	(Zitri, 2023)
3.	Y Partisipasi Masyarakat	Perencanaan	Keterlibatan aktif seluruh masyarakat desa secara langsung dalam Musrenbangdes	Likert 1 – 5	(Hidayat, 2020)

		Pelaksanaan	Keikutsertaan warga dalam kegiatan pembangunan	Likert 1 – 5	(Mutmainnah, 2024)
		Pengawasan	Peran masyarakat dalam memantau kegiatan	Likert 1 – 5	(N. Sari et al., 2024)
		Evaluasi	Penilaian dan saran terhadap hasil pembangunan	Likert 1 – 5	(Hazanah & Syaprianto, 2025)

Pada Tabel 3.3 di atas, seluruh variabel dijabarkan melalui dimensi dan indikator yang dapat diukur dengan skala Likert lima poin secara lengkap. Setiap indikator dirancang untuk merepresentasikan aspek utama dari transparansi, akuntabilitas, dan partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa secara komprehensif dan menyeluruh. Melalui tabel ini, hubungan antarvariabel dapat diidentifikasi dengan lebih sistematis dan diuji secara empiris menggunakan metode statistik yang tepat, sehingga memudahkan peneliti dalam menarik kesimpulan yang valid, akurat, dan terpercaya (Sugiyono, 2022).

Secara keseluruhan, penyusunan metode operasionalisasi konsep ini memberikan landasan metodologis yang kuat, terstruktur, dan sistematis bagi penelitian kuantitatif yang komprehensif. Dengan penjabaran yang terukur, jelas, dan berdasarkan teori ilmiah, penelitian ini diharapkan mampu membuktikan secara empiris pengaruh transparansi dan akuntabilitas anggaran desa terhadap partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa di Kabupaten Lampung Selatan, sekaligus memberikan dasar bagi rekomendasi kebijakan yang lebih efektif, relevan, dan aplikatif (Dirna et al., 2025).

3.4 Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan tahap yang sangat penting dalam penelitian karena berfungsi untuk memperoleh informasi faktual, objektif, dan relevan dengan fokus kajian secara menyeluruh. Keberhasilan penelitian sangat dipengaruhi oleh ketepatan teknik yang digunakan dalam memperoleh data agar hasilnya valid, dapat dianalisis secara ilmiah, dan memberikan gambaran akurat mengenai fenomena yang diteliti. Dalam penelitian kuantitatif, proses pengumpulan data dilakukan secara sistematis dengan menggunakan instrumen terstandar untuk menghasilkan data numerik yang dapat diuji secara statistik, sehingga peneliti mampu menarik kesimpulan berdasarkan bukti empiris yang sah dan terpercaya (Sugiyono, 2022).

Kualitas data yang diperoleh sangat bergantung pada kemampuan peneliti dalam merancang instrumen serta memilih teknik yang sesuai dengan pendekatan kuantitatif secara teliti dan matang. Pengumpulan data diarahkan agar mampu menghasilkan data empiris yang objektif, dapat diuji secara statistik, dan relevan dengan masalah penelitian, sejalan dengan paradigma positivistik yang menekankan bahwa realitas sosial dapat diukur dan dibuktikan secara ilmiah secara menyeluruh dan sistematis. Proses ini juga membantu peneliti dalam memahami konteks sosial di lapangan sehingga interpretasi hasil penelitian lebih akurat, komprehensif, dan bermanfaat (Adil et al., 2023).

Untuk menghasilkan data yang akurat, penelitian ini menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, yaitu kuesioner (angket), wawancara (interview), penentuan populasi dan sampel, penentuan jenis dan sumber data, serta pengujian validitas dan reliabilitas instrumen penelitian secara menyeluruh dan sistematis. Kombinasi teknik tersebut bertujuan agar data yang diperoleh bersifat komprehensif, mendalam, dan mampu memberikan dasar empiris yang kuat untuk analisis hasil penelitian. Dengan prosedur yang sistematis ini, penelitian diharapkan menghasilkan temuan yang dapat dijadikan referensi penting bagi pengembangan kebijakan dan praktik administrasi publik (Sugiyono, 2022).

1. Kuesioner (Angket): Kuesioner digunakan untuk memperoleh informasi langsung dari responden melalui pernyataan tertulis terkait variabel transparansi anggaran desa (X_1), akuntabilitas anggaran desa (X_2), dan partisipasi masyarakat (Y) (Sugiyono, 2022). Skala Likert lima poin digunakan untuk menilai tingkat persetujuan responden terhadap setiap pernyataan, misalnya kemudahan akses informasi keuangan desa dan keterbukaan laporan pertanggungjawaban. Kuesioner dipilih karena mampu menghasilkan data yang objektif, dapat dianalisis secara statistik, serta mendukung pengujian hipotesis penelitian.
2. Wawancara (Interview): Wawancara semi-terstruktur digunakan untuk memperkaya data kuantitatif dengan informasi kontekstual (Sugiyono, 2022). Dilakukan kepada kepala desa, sekretaris, bendahara, dan tokoh masyarakat untuk memverifikasi hasil kuesioner, memahami praktik transparansi dan akuntabilitas, serta menambah kedalaman informasi lapangan. Teknik ini memberikan data kualitatif yang mendukung hasil kuantitatif dan memperkuat analisis penelitian.
3. Populasi dan Sampel : Populasi penelitian ini mencakup seluruh masyarakat desa di Kabupaten Lampung Selatan yang berpartisipasi dalam proses pembangunan desa (Sugiyono, 2022). Populasi dipilih karena memiliki pengalaman langsung terhadap pengelolaan anggaran dan pelaksanaan pembangunan di tingkat desa. Penentuan sampel dilakukan menggunakan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan 5%, yaitu :

$$n = \frac{N}{1 + N (e)^2}$$

Dengan N = jumlah populasi dan e = tingkat kesalahan (5%), jumlah sampel dihitung menggunakan rumus Slovin, sehingga untuk populasi 1.000 orang diperoleh 286 responden. Teknik purposive sampling digunakan memilih responden relevan dan representatif, sehingga data diperoleh menggambarkan kondisi nyata di lapangan.

4. Jenis Data dan Sumber Data : Jenis data dalam penelitian ini terdiri atas dua macam, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh langsung dari responden melalui kuesioner dan wawancara, sedangkan data sekunder berasal dari dokumen seperti laporan APBDes, peraturan desa, dan literatur akademik yang relevan. Penggunaan kombinasi kedua jenis data ini bertujuan memperkuat validitas hasil penelitian. Data primer digunakan untuk menguji hipotesis secara empiris, sementara data sekunder berfungsi memperkaya konteks dan mendukung interpretasi hasil analisis.
5. Teknik Validitas dan Reliabilitas Instrumen : Instrumen penelitian diuji untuk memastikan keakuratan dan konsistensinya menggunakan uji validitas dan reliabilitas. Uji validitas dilakukan dengan mengkorelasikan skor item pertanyaan dengan skor total variabel menggunakan teknik Product Moment Pearson. Item dinyatakan valid apabila nilai r hitung lebih besar dari r tabel pada taraf signifikansi 0,05. Sementara itu, uji reliabilitas dilakukan menggunakan rumus Cronbach Alpha. Instrumen dianggap reliabel apabila nilai alpha lebih besar dari 0,6. Pengujian validitas dan reliabilitas dilakukan menggunakan program SPSS untuk memastikan hasilnya akurat .

Secara keseluruhan, metode pengumpulan data dalam penelitian ini dirancang untuk menghasilkan data kuantitatif yang valid, reliabel, dan relevan dengan rumusan masalah penelitian. Kombinasi kuesioner dan wawancara yang didukung data sekunder serta pengujian instrumen memberikan dasar metodologis kuat bagi analisis dan mempermudah peneliti menafsirkan data secara sistematis.

Pendekatan ini sejalan dengan paradigma positivistik yang menekankan pengujian hipotesis secara empiris dan objektif. Dengan prosedur yang terstruktur ini, hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata bagi pengembangan administrasi publik serta mendukung pengambilan keputusan yang berbasis bukti di tingkat pemerintahan desa.

3.5 Metode Pengujian Data

Metode pengujian data dalam penelitian ini bertujuan untuk memastikan instrumen penelitian benar-benar layak, akurat, dan konsisten dalam mengukur variabel yang diteliti. Dalam penelitian kuantitatif, uji data menjadi tahapan penting karena berfungsi menjamin keabsahan data agar dapat digunakan untuk analisis statistik secara ilmiah secara tepat. Pengujian ini memastikan instrumen mencerminkan realitas empiris dari konsep teoritis yang telah dirumuskan sebelumnya. Langkah ini menjadi dasar agar hasil penelitian bersifat objektif, stabil, dan dapat diuji ulang dengan hasil sama, sekaligus memberikan kepastian bahwa temuan penelitian dapat dipertanggungjawabkan (Sugiyono, 2022).

Uji validitas menilai sejauh mana butir-butir pernyataan dalam kuesioner mampu mengukur konstruk atau konsep secara tepat. Validitas menjadi syarat agar setiap item instrumen benar-benar menggambarkan dimensi variabel yang ingin diukur (Creswell, 2014). Pengujian validitas dilakukan menggunakan teknik korelasi Product Moment Pearson, dengan menghubungkan skor tiap item dan total skor variabel. Item dikatakan valid jika nilai r hitung lebih besar dari r tabel pada taraf signifikansi 0,05. Uji ini memastikan pernyataan kuesioner tentang transparansi, akuntabilitas, dan partisipasi masyarakat sesuai dengan teori yang mendasarinya (Sugiyono, 2022).

Kemudian, uji reliabilitas diterapkan untuk memastikan instrumen mampu memberikan hasil konsisten dan stabil jika digunakan berulang pada kondisi yang sama. Reliabilitas menunjukkan sejauh mana alat ukur dapat dipercaya karena hasilnya tidak berubah dari waktu ke waktu secara signifikan dan akurat, serta dapat dipertanggungjawabkan. Pengujian dilakukan dengan metode Cronbach's Alpha, dan instrumen dinyatakan reliabel jika nilai alpha lebih besar dari 0,60. Nilai alpha menunjukkan konsistensi internal antaritem dalam satu konstruk, dan semakin tinggi alpha, semakin tinggi keandalan instrumen. Keandalan ini penting agar hasil penelitian dapat digunakan berulang dengan tingkat ketelitian sama, sehingga kualitas penelitian tetap terjaga (Sugiyono, 2022).

Selain kedua pengujian tersebut, penelitian ini juga menerapkan uji asumsi klasik untuk memastikan bahwa data yang digunakan memenuhi kriteria dasar analisis regresi linier berganda. Uji asumsi klasik terdiri dari tiga bagian, yaitu uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas. Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah distribusi data residual bersifat normal atau tidak, menggunakan metode Kolmogorov-Smirnov Test. Uji multikolinearitas dilakukan untuk memastikan tidak terjadi korelasi kuat antarvariabel bebas dengan melihat nilai Variance Inflation Factor (VIF) di bawah 10. Sedangkan uji heteroskedastisitas digunakan untuk memeriksa kesamaan varian residual antarobservasi agar model regresi tidak bias dan memenuhi kriteria BLUE (Best Linear Unbiased Estimator) (Nugraha, 2022).

Pengujian validitas, reliabilitas, dan asumsi klasik dilakukan dengan bantuan program Statistical Package for the Social Sciences (SPSS). Penggunaan SPSS memungkinkan perhitungan data dilakukan secara lebih akurat, cepat, dan efisien, serta mengurangi kemungkinan kesalahan manusia dalam analisis numerik. Melalui hasil uji tersebut, peneliti dapat menilai apakah data yang dikumpulkan sudah memenuhi kriteria statistik yang diperlukan untuk analisis regresi. Hal ini membantu memastikan bahwa hasil penelitian yang diperoleh dapat diandalkan dalam menggambarkan hubungan antarvariabel secara empiris dan ilmiah (Nugraha, 2022).

Dengan demikian, metode pengujian data dalam penelitian ini memberikan dasar yang kuat, jelas, dan sistematis bagi analisis kuantitatif yang akan dilakukan pada tahap selanjutnya secara menyeluruh. Uji validitas dan reliabilitas menjamin ketepatan serta konsistensi instrumen, sedangkan uji asumsi klasik memastikan kesesuaian data dengan model analisis. Melalui prosedur ini, penelitian diharapkan dapat menghasilkan data yang sah, objektif, dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Pendekatan ini sejalan dengan paradigma positivistik yang menekankan pentingnya pembuktian empiris dan pengujian rasional terhadap fenomena sosial.

3.6 Metode Analisis Data

Analisis data merupakan proses penting dalam penelitian kuantitatif yang bertujuan untuk mengubah data mentah hasil pengumpulan di lapangan menjadi informasi yang bermakna, sistematis, dan terstruktur. Tahapan ini tidak hanya berfungsi untuk menjawab rumusan masalah, tetapi juga untuk menguji hipotesis penelitian secara empiris, objektif, dan akurat. Melalui analisis data, peneliti dapat menafsirkan hubungan antarvariabel dengan lebih tepat dan menarik kesimpulan ilmiah yang dapat dipertanggungjawabkan secara menyeluruh. Proses ini menjadi inti dari penelitian kuantitatif karena melalui analisis data, teori yang diajukan dapat dibuktikan secara statistik dengan jelas (Sugiyono, 2022).

Dalam penelitian ini, analisis data dilakukan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh transparansi anggaran desa (X_1) dan akuntabilitas anggaran desa (X_2) terhadap partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa (Y) secara nyata. Seluruh proses analisis dilakukan secara sistematis dengan bantuan perangkat lunak SPSS (Statistical Package for the Social Sciences) agar hasil perhitungan lebih akurat, efisien, objektif, dan dapat dipertanggungjawabkan. Pendekatan ini mendukung paradigma positivistik yang menjadi dasar penelitian, di mana kebenaran diuji melalui data empiris yang dapat diukur, diverifikasi, dan dianalisis secara ilmiah.

Proses analisis data dilaksanakan melalui beberapa tahapan yang saling berkaitan dan membentuk satu rangkaian sistematis untuk memperoleh hasil yang valid. Setiap langkah dalam analisis data memiliki tujuan tertentu, mulai dari tahap pemeriksaan awal hingga interpretasi hasil akhir. Pendekatan ini juga dimaksudkan agar setiap variabel dapat diuji secara konsisten, sehingga hasil yang diperoleh benar-benar mencerminkan hubungan antarvariabel yang telah dirumuskan. Melalui tahapan analisis ini, peneliti berupaya menggambarkan secara komprehensif bagaimana transparansi dan akuntabilitas memengaruhi partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa. Adapun langkah-langkah analisis data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Pengumpulan Data : Data penelitian diperoleh dari penyebaran kuesioner kepada responden yang dipilih menggunakan teknik sampling tertentu. Kuesioner disusun berdasarkan dimensi dan indikator yang telah dioperasionalisasikan. Data yang terkumpul mencerminkan persepsi masyarakat terhadap transparansi, akuntabilitas, dan partisipasi, kemudian diubah menjadi data numerik untuk analisis yang valid (Sugiyono, 2022).
2. Pemeriksaan dan Pembersihan Data (Data Cleaning) : Data yang terkumpul diperiksa untuk memastikan tidak ada kesalahan seperti data ganda, jawaban kosong, atau isian tidak relevan. Proses ini juga meliputi eliminasi data ekstrem (outlier) agar hanya data representatif diolah. Tahap ini penting untuk menjaga kualitas data dan memastikan hasil analisis statistik akurat serta dapat dipertanggungjawabkan (Sugiyono, 2022).
3. Pengkodean dan Tabulasi Data : Setiap jawaban kuesioner dikodekan numerik berdasarkan skala Likert, kemudian disusun dalam tabel agar mudah diolah secara statistik. Pengkodean mengubah data kualitatif menjadi kuantitatif, sedangkan tabulasi membantu pengelompokan data sesuai variabel penelitian untuk analisis deskriptif dan inferensial yang lebih lengkap (Sugiyono, 2022).
4. Analisis Statistik Deskriptif : Analisis deskriptif memberikan gambaran umum karakteristik responden dan kecenderungan jawaban terhadap variabel. Data disajikan berupa rata-rata, median, modus, dan standar deviasi untuk memperlihatkan persepsi responden terhadap transparansi, akuntabilitas, dan partisipasi masyarakat (Sugiyono, 2022).
5. Uji Asumsi Klasik : Sebelum analisis regresi, dilakukan uji asumsi klasik untuk memastikan model memenuhi kriteria BLUE. Uji normalitas melihat distribusi data, uji multikolinearitas memastikan tidak ada hubungan kuat antarvariabel bebas, dan uji heteroskedastisitas memeriksa kesamaan varian residual. Jika asumsi terpenuhi, hasil regresi sah dan dapat diinterpretasikan (Sugiyono, 2022).

6. Analisis Regresi Linier Berganda : Analisis ini digunakan untuk mengetahui pengaruh simultan dan parsial variabel independen terhadap dependen. Persamaan yang digunakan adalah :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan : Y = partisipasi masyarakat, X_1 = transparansi, X_2 = akuntabilitas, a = konstanta, e = faktor kesalahan. Analisis menjelaskan pengaruh X_1 dan X_2 terhadap Y .

7. Uji t dan Uji F : Uji t menguji pengaruh parsial masing-masing variabel independen terhadap dependen, sedangkan uji F melihat pengaruh simultan kedua variabel independen. Nilai signifikansi 0,05 dijadikan batas penentuan pengaruh signifikan. Hasil ini menjadi dasar kesimpulan empiris hipotesis penelitian.
8. Koefisien Determinasi dan Interpretasi Hasil : Koefisien determinasi (R^2) menunjukkan besarnya kontribusi variabel independen terhadap dependen. Nilai R^2 tinggi berarti variasi partisipasi masyarakat banyak dijelaskan oleh transparansi dan akuntabilitas anggaran desa. Hasil perhitungan kemudian diinterpretasikan untuk menjelaskan makna empiris dan implikasinya terhadap tata kelola desa.

Secara keseluruhan, analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan pendekatan sistematis dan berlapis, mulai dari tahap pemeriksaan data hingga interpretasi hasil statistik. Setiap langkah dilakukan secara hati-hati untuk memastikan data yang digunakan valid, reliabel, dan bebas dari kesalahan. Proses ini menjamin bahwa hasil penelitian menggambarkan kondisi empiris yang akurat, terukur, dan relevan dengan teori yang digunakan.

Metode dan temuan penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi ilmiah dalam memperkuat prinsip transparansi, akuntabilitas, dan partisipasi di pemerintahan desa. Penekanan pada aspek tersebut mendorong praktik tata kelola desa lebih efektif, partisipatif, berorientasi pada kesejahteraan warga, sekaligus memberikan implikasi praktis bagi pengembangan kebijakan.

3.7 Keterbatasan Penelitian

Dalam pelaksanaan penelitian ini, peneliti menyadari bahwa setiap penelitian memiliki batasan tertentu yang dapat memengaruhi hasil dan interpretasinya. Keterbatasan adalah bagian alami proses ilmiah yang menunjukkan sejauh mana penelitian mampu menggambarkan fenomena secara objektif. Faktor seperti waktu, sumber daya, dan jangkauan responden sering menjadi kendala dalam memperoleh data ideal. Selain itu, kondisi geografis dan keterbatasan akses informasi pada wilayah penelitian berpotensi memengaruhi partisipasi responden. Peneliti berupaya meminimalkan kendala dengan penjadwalan dan koordinasi efektif selama pengumpulan data.

Selain itu, penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang menitikberatkan pada pengukuran hubungan antarvariabel melalui analisis statistik. Pendekatan ini memungkinkan pengujian hipotesis secara objektif dengan data numerik, namun belum mampu menggambarkan konteks sosial lebih kompleks. Faktor sosial, budaya, dan emosional yang memengaruhi persepsi responden tidak dapat dijelaskan secara mendalam. Hasil penelitian lebih menekankan pada hubungan antarvariabel secara empiris, bukan makna sosial di balik fenomena. Kombinasi pendekatan kuantitatif dan kualitatif diharapkan memberi pemahaman lebih komprehensif mengenai pengaruh transparansi dan akuntabilitas terhadap partisipasi masyarakat.

Berkaitan dengan pelaksanaan penelitian di lapangan, berbagai faktor teknis dan substansial memengaruhi pengumpulan serta pengolahan data. Beberapa responden memerlukan pendampingan memahami kuesioner, terutama pertanyaan teknis tentang keuangan desa. Kondisi sosial di beberapa desa menyebabkan tingkat respon tidak seragam, baik dalam kecepatan maupun akurasi jawaban. Walaupun peneliti berupaya menjaga validitas dan reliabilitas instrumen, faktor eksternal seperti keterbatasan waktu dan perbedaan pemahaman tetap berpotensi memengaruhi hasil. Adapun beberapa keterbatasan dalam penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Keterbatasan Waktu dan Ruang Lingkup Penelitian : Penelitian dilakukan dalam waktu yang relatif singkat dan mencakup wilayah terbatas, sehingga proses pengumpulan data belum mampu mewakili seluruh populasi desa secara menyeluruh.
2. Pemahaman Responden terhadap Kuesioner : Sebagian responden memiliki tingkat pemahaman yang berbeda terhadap pernyataan dalam kuesioner, khususnya pada indikator teknis terkait transparansi dan akuntabilitas.
3. Keakuratan dan Kejujuran Jawaban Responden : Jawaban responden berpotensi bersifat normatif atau mengikuti harapan sosial, sehingga data yang diperoleh mungkin tidak sepenuhnya mencerminkan kondisi riil di lapangan.
4. Keterbatasan Variabel Penelitian : Penelitian ini hanya memfokuskan pada variabel transparansi dan akuntabilitas tanpa mempertimbangkan faktor lain seperti kepemimpinan, pendidikan, atau budaya partisipatif masyarakat.
5. Konteks Wilayah Penelitian yang Spesifik : Penelitian difokuskan pada desa-desa di Kabupaten Lampung Selatan, sehingga hasilnya tidak dapat digeneralisasikan untuk daerah dengan karakteristik sosial dan ekonomi yang berbeda.

Berdasarkan keterbatasan tersebut, peneliti merekomendasikan agar penelitian selanjutnya memperluas jumlah sampel, menambah variabel baru, serta menggunakan metode campuran. Pendekatan ini diharapkan dapat menghasilkan data yang lebih komprehensif dan mendalam, sehingga mampu menangkap berbagai dimensi fenomena yang terjadi di lapangan.

Dengan demikian, temuan penelitian ke depan diharapkan memperkuat pengembangan tata kelola pemerintahan desa yang lebih transparan, akuntabel, dan partisipatif. Penekanan pada transparansi dan akuntabilitas mendorong partisipasi masyarakat lebih aktif dalam pengambilan keputusan desa.

DAFTAR PUSTAKA

- Adi, T. B., & Azis, M. I. Se, M. (2025). Standar Akuntansi Pemerintahan: Panduan Lengkap Untuk Transparansi Keuangan Publik. *Takaza Innovatix Labs*.
- Adil, A., Liana, Y., Mayasari, R., Lamonge, A. S., Ristiyana, R., Saputri, F. R., & Wijoyo, E. B. (2023). Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif: Teori Dan Praktik. *Jakarta: Get Press Indonesia*.
- Al Ichsan, N. H., Mashuri, M., & Ariesta, W. (2025). Analisa Yuridis Mengenai Kewajiban Pemerintah Desa Dalam Menyampaikan Informasi Laporan Keuangan Desa Kepada Publik Berdasarkan Asas Transparansi Dan Akuntabilitas. *Indonesian Journal Of Islamic Jurisprudence, Economic And Legal Theory*, 3(3), 2289-2303.
- Arrahma, F., Pahlevi, R., Faraby, M. Y., Setiawan, B., & Latif, M. G. (2024). Peran Badan Perwakilan Desa Dalam Membangun Partisipasi Masyarakat Terhadap Perkembangan Desa. *Journal Sains Student Research*, 2(6), 120-131.
- Atiningsih, S. (2019). Pengaruh Kompetensi Aparatur Pengelola Dana Desa, Partisipasi Masyarakat, Dan Sistem Pengendalian Internal Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa. *Jurnal Ilmu Manajemen Dan Akuntansi Terapan (Jimat)*, 10(2), 45–58. Retrieved From <https://jurnal.stietotalwin.ac.id/index.php/jimat/article/view/182>.
- Devi Estrilia, D., Wijayanti, I., & Hidayah, N. (2023). Pengaruh Kejelasan Sasaran Anggaran, Penerapan Sistem Akuntansi Dan Kompetensi Aparatur Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Desa. *Jurnal Akuntansi Dan Manajemen*, 20(1), 23–34. Retrieved From <https://ejournal.stei.ac.id/index.php/jam/article/view/681>.

- Dirna, F. C., Rahayu, A. D., Fadwati, A. D., Halim, A., Hadiansyah, A., Ramadhanti, D., & Baskoro, S. E. (2025). Metode Penelitian Kuantitatif: Konsep Dan Metode. *Star Digital Publishing*.
- Febrianingsih, N. (2021). Keterbukaan Informasi Publik Dalam Pemerintahan Terbuka Menuju Tata Pemerintahan Yang Baik. *Rechtsvinding: Media Pembinaan Hukum Nasional*, 10(1), 135–156.
- Ferarow, & Suprihanto. (2018). Implementasi Keuangan Desa Sumberadi Dan Tlogoadi Di Kabupaten Sleman. *Jurnal Kebijakan Dan Administrasi Publik*, 11(1), 87–98.
- Fitriana, F., & Anisa, R. (2024). Pengaruh Kinerja Pegawai Kantor Desa Terhadap Kepuasan Dalam Memberikan Pelayanan Administrasi Kepada Masyarakat. *Jurnal Global Futuristik*, 2(1), 64-75.
- Gaol, L. L., Santoso, E. B., & Prasetyo, A. (2024). Penguatan Tata Kelola Keuangan Publik Melalui Partisipasi Masyarakat Dan Transparansi Informasi. *Jurnal Akademi Akuntansi Indonesia Padang*, 4(1), 126-140.
- Greenpublisher, J. (2021). Analisis Transparansi Dana Desa Lombuza'ua Dalam Pengelolaan Dana Desa. *Jurnal Cendekia Studi Sosial*, 5(2), 45–57. <https://jcs.greenpublisher.id/index.php/jcs/article/download/3080/1059/7235>.
- Gumohung, M. R., Yusuf, N., & Wuryandini, A. R. (2024). Akuntabilitas Pemerintah Desa Dalam Pengelolaan Apbdes. *Jambura Accounting Review*, 5(1), 50-63.
- Gunawan, I. (2022). Metode Penelitian Kualitatif: Teori Dan Praktik. *Bumi Aksara*.

- H Iskandar, M. M., Suryani, Y., & Mulyati, S. (2025). Metode Penelitian Eksplanatori Survei. *Pt Arr Rad Pratama*.
- Hazanah, N., & Syaprianto. (2025). Partisipasi Masyarakat Desa Dalam Perencanaan Pembangunan Desa Di Desa Tulang Kecamatan Selat Gelam Kabupaten Karimun. *Jurnal Mahasiswa Pemerintahan, Vol. 1 No. 4, Hlm. 704-712. <https://doi.org/10.25299/jmp.20431>*.
- Heri, A. (2024). Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Desa. *Arus Jurnal Sosial Dan Humaniora, 4(3), 1376-1388*.
- Hidayat, R. (2020). Partisipasi Masyarakat Dalam Perencanaan Pembangunan Desa Melalui Musrenbangdes. *Jurnal Ilmiah Administrasi Publik, 6(2), 105–117*. Retrieved From <https://ejournal.unib.ac.id/index.php/jiap/article/view/12345>.
- Hildawati, H., Suhirman, L., Prisuna, B. F., Husnita, L., Mardikawati, B., Isnaini, S., & Saktisya Putra, S. (2024). Buku Ajar Metodologi Penelitian Kuantitatif & Aplikasi Pengolahan Analisa Data Statistik. *Pt. Sonpedia Publishing Indonesia*.
- Indriasari, R., & Widiatmoko, C. (2025). Metodologi Penelitian Ilmu Pemerintahan. *Media Sains Indonesia*.
- Judijanto, L., Wibowo, G. A., Karimuddin, K., Samsuddin, H., Patahuddin, A., Anggraeni, A. F., & Simorangkir, F. M. A. (2024). Research Design: Pendekatan Kualitatif Dan Kuantitatif. *Pt. Sonpedia Publishing Indonesia*.
- Kurniawan, H. (2022). Pengantar Praktis Penyusunan Instrumen Penelitian. *Deepublish*.
- Kusumajanti, K., Syarifuddin, S., Sanulita, H., & Gopur, G. (2025). Metodologi Penelitian Kualitatif: Teori Dan Paradigma Baru Bidang Ilmu Sosial. *Pt. Sonpedia Publishing Indonesia*.

- Kusumastuti, S. Y., Hildawati, H., & Sepriano, S. (2025). Buku Referensi Metodologi Penelitian Kuantitatif. *Pt. Sonpedia Publishing Indonesia*.
- Mamuaya, N. C., Se, M., Wahyudi, M. P., Syah, N., Cst, M. P., Arifin, M. Z., & Asmalinda Sy, S. K. M. (2025). Metode Penelitian Kuantitatif. *Azzia Karya Bersama*.
- Mutmainnah, L. (2024). Analisis Partisipasi Masyarakat Dalam Pelaksanaan Pembangunan Desa. *Jurnal Riset Manajemen (Jrm)*.
- Nugraha, B. (2022). Pengembangan Uji Statistik: Implementasi Metode Regresi Linier Berganda Dengan Pertimbangan Uji Asumsi Klasik. *Pradina Pustaka*.
- Nur, M., & Salenda, K. (2022). Pengawasan Inspektorat Kabupaten Dalam Pengelolaan Dana Desa Perspektif Hukum Tata Negara Islam. *Siyasatuna: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Siyasa Syar'iyah*, 4(1), 50–62. Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar. Retrieved From <https://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/Siyasatuna/Article/View/25495>.
- Rahman, M. (2024). Akuntabilitas Dan Transparansi Pengelolaan Alokasi Dana Desa Di Desa Batunoni, Kabupaten Enrekang. Retrieved From https://digilibadmin.unismuh.ac.id/upload/41960-Full_Text.Pdf.
- Sari, N., Parawu, H. E., & Taufik, A. (2024). Strategi Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Dalam Pengawasan Pembangunan Desa. Kolaborasi. *Kolaborasi: Jurnal Administrasi Publik*, Vol. 10 No. 2, Agustus 2024. <https://journal.unismuh.ac.id/index.php/Kolaborasi/Article/View/15459>.
- Sari, Y. P. (2025). Pengaruh Akuntabilitas, Dan Transparansi Pengelolaan Keuangan Desa Terhadap Kinerja Pengelolaan Dana Desa Melalui Partisipasi Masyarakat Dengan Relevansi Nilai Syariah Di Kampung Mekar Jaya Kecamatan Banjar Baru Kabupaten Tulang Bawang. *Doctoral Dissertation, Uin Jurai Siwo Lampung*.

Sugiyono. (2022). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D. *Bandung: Alfabeta*.

Zitri, I. (2023). Akuntabilitas Pemerintahan Desa Benete Dalam Pengelolaan Anggaran Pendapatan Dan Belanja Desa (Apbdes). *Gorontalo Journal Of Government And Political Studies*, 6(1), 71–80. Retrieved From <https://jurnal.unigo.ac.id/index.php/gjgops/article/view/1128>.